

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perpindahan berbagai aspek kehidupan dari generasi ke generasi berikutnya, yang berlangsung dari dahulu hingga sekarang. Sebab itulah pendidikan senantiasa dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dapat dilihat dalam rumusan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 berikut:

*Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹

Upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas dilakukan oleh guru di sekolah. Di sekolah, inilah terjadilah proses pendidikan dan belajar mengajar. Proses belajar di sekolah dimulai sejak sekolah rendah sampai tingkat yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, maka banyak orang beranggapan bahwa bila seseorang telah keluar dari sekolah ia telah selesai proses belajarnya.

Melihat kenyataan di atas maka guru merupakan ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan yang dikehendaki bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam mendidik. Salah satunya adalah guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2004), h. 1.

dalam hal teknik-teknik mengajar yang baik agar proses belajar mengajarnya mampu mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Para ahli di bidang pendidikan dalam hal ini juga sudah menaruh perhatian terhadap upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Belajar aktif ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan guru.

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian, aktivitas siswa pada saat belajar sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang didapat. Semakin aktif siswa dalam belajar maka akan semakin banyak pula pelajaran yang dapat dikuasai siswa. Siswa yang aktif memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempraktikkan apa yang dipelajari, dan lain sebagainya tentu mendapatkan hasil yang berbeda dengan yang tidak aktif/pasif. Pertimbangan lain untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani. Menurutnya, paling sedikit ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, yaitu karakteristik anak, hakikat belajar, dan karakteristik lulusan yang dikehendaki.²

Karakteristik yang dimiliki setiap anak yang dilahirkan adalah memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Oleh sebab itu, melalui proses belajar seorang anak diharapkan dapat menemukan dan membangun makna/pengertian terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaannya. Sehingga karakteristik lulusan yang dikehendaki adalah agar mampu

² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Cet. Ke-7, h. 75.

bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri (termasuk kreatif), dan bertanggung jawab.

Strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sangatlah banyak sehingga Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* menulis *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Di dalam buku tersebut Mel Silberman mengemukakan berbagai macam strategi. Baik strategi tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik aktif sejak dini, membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif, maupun serta cara agar belajar tidak lupa.

Dari hasil pengamatan sementara di tempat peneliti bertugas, yaitu selama mengajar di MI Darun Najah Banjarmasin, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris masih rendah. Hasil pengamatan tersebut peneliti dapatkan karena peneliti sendiri yang mengajar Bahasa Inggris di kelas III MI Darun Najah. Penyebabnya adalah strategi belajar yang peneliti gunakan mungkin masih kurang relevan dengan materi pelajaran atau metode yang dipakai masih kurang membantu siswa belajar belajar secara aktif.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mel Silberman, salah satu cara yang dapat membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif adalah melalui strategi *reading aloud* (membaca nyaring).³ Membaca dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Bahkan Allah Swt menjadikannya sebagai surah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Firman Allah Swt.

³ Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 139.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (العلق:)

Begitu pentingnya strategi membaca nyaring untuk memperoleh pengetahuan terutama dalam hal pengucapan kosakata Bahasa Inggris kiranya sudah seharusnya dalam pembelajaran bahasa perlu menandakan tentang keterampilan ini. Broughton seperti yang dikutip oleh Tarigan menyatakan bahwa aktivitas membaca nyaring lebih ditujukan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman (*comprehension*). Mengingat hal tersebut, bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami.⁴

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, penulis beranggapan bahwa melalui strategi *reading aloud* ini dipandang sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin. Oleh sebab itu, kiranya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat diketahui peningkatan kemampuan pengucapan kosakata Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *reading aloud* bagi siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 24.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru menerapkan strategi *reading aloud* agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *pronunciation* kosakata Bahasa Inggris?
2. Apakah melalui penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan *pronunciation* kosakata Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *reading aloud* bagi siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi *reading aloud* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Membuat RPP dengan menggunakan strategi *reading aloud* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
 - b. Mendesain instrumen penelitian berupa pedoman observasi untuk guru dan siswa.
 - c. Membuat format tes dan pedoman wawancara untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa serta mengetahui peningkatan kemampuan *pronunciation* kosakata Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *reading aloud*.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang strategi *reading aloud* yang akan digunakan.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar Bahasa Inggris sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan.
- c. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar dengan menerapkan strategi *reading aloud*.
- d. Guru mengamati dan memberikan penekanan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan kosakata yang harus dikuasai.
- e. Guru menggunakan berbagai macam metode untuk meningkatkan aktivitas siswa yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- f. Setelah selesai guru dan siswa membaca bersama-sama kosakata yang diajarkan.

3. Observasi

- a. Teman sejawat melihat jalannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *reading aloud* yang dilakukan peneliti.
- b. Teman sejawat melihat aktivitas siswa saat pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *reading aloud*.
- c. Guru dan teman sejawat melihat peningkatan kemampuan pengucapan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui penerapan strategi *reading aloud*.

4. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diadakan refleksi terhadap apa yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang direncanakan guru dapat terlaksana dengan baik sampai dengan 80%.
- b. Meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar sampai dengan 75%.
- c. Meningkatnya kemampuan siswa dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris sampai dengan 75%.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu: melalui penerapan strategi *reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui penerapan strategi *reading aloud* dapat:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi belajar pengucapan kosakata Bahasa Inggris.
3. Meningkatkan kemampuan *pronunciation* kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penerapan strategi *reading aloud* yang dilaksanakan pada siswa kelas III MI Darun Najah Banjarmasin pada mata pelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Meningkatkan kompetensi akademik.
- b. Sebagai bahan penelitian bagi para peneliti berikutnya yang akan meneliti mengenai kemampuan membaca Bahasa Inggris.
- c. Ditemukannya strategi yang tepat, khususnya dalam pembelajaran membaca Bahasa Inggris.

2. Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris.

3. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan mutu lembaga.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang pengertian membaca nyaring (*reading aloud*), tujuan membaca nyaring (*reading aloud*), strategi pembelajaran *reading*

aloud (membaca nyaring), dan peningkatan kemampuan *pronunciation* kosakata Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *reading aloud* (membaca nyaring).

Bab III metode penelitian membahas tentang tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpuln data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.